BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini dunia usaha berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang baik dapat meningkatkan profit perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Wahida *et al*., 2020).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan hal itu, untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba, perusahaan harus memperhatikan segala aktivitas perusahaan agar mencapai kinerja yang optimal. Para pemilik perusahaan mewakilkan kepada manajemen yang ditunjuknya dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dari kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Jika laba meningkat maka perusahaan dianggap mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang berkinerja baik akan memperoleh respon positif dari pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan dan disinyalir

mampu menjamin kesejahteraan pemiliknya. Dalam proses memaksimalkan kinerja perusahaan akan menimbulkan beberapa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer di perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan(Azizah & Syaifu, 2023).

Secara umum, pengertian perusahaan adalah entitas yang didirikan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan dapat berbentuk entitas bisnis, organisasi nirlaba, atau lembaga pemerintah. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dengan menjual produk atau jasa kepada konsumen (Istilah, 2023). Menurut Saputri (2024), perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh beberapa orang atau kelompok yang memiliki keterlibatan dalam menjalankan badan usaha yang bertujuan untuk komersial atau industri. Dengan kata lain, perusahaan adalah lembaga yang berbentuk organisasi yang dijalankan berdasarkan tujuan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat luas dengan motif mendapatkan keuntungan.

UNMAS DENPASAR

Kinerja perusahaan menunjukan hasil pengelolaan yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan kinerja yang diukur menggunakan *return on asset*. *Return on asset* akan menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar *return on asset* semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Setiawan & Gestanti, 2018). Menurut Hama *et al.*, (2021) Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam

periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. Penurunan kinerja perusahaan berkaitan erat dengan efektivitas dan keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi bisnis, yang tercermin dari besarnya laba yang diperoleh. Jika laba tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam operasional perusahaan.

Upaya dalam mencapai kinerja yang optimal, manajemen memegang peranan penting sebagai pihak yang diberi mandat oleh pemilik perusahaan. Namun, hubungan antara pemilik dan manajemen tidak jarang menimbulkan konflik kepentingan atau yang dikenal sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana manajer cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri jika tidak diawasi secara efektif. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan.

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022, beberapa perusahaan sektor keuangan seperti perbankan dan

UNMAS DENPASAR

pembiayaan mencatatkan return on assets (ROA) yang cukup tinggi, seperti PT BFI Finance Indonesia Tbk dengan ROA di atas 6%. Namun, di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan ROA, bahkan mencatat kerugian, seperti yang dialami oleh PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2021. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan yang tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh struktur internal perusahaan, termasuk tata kelola yang diterapkan. Selain itu, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengungkapkan bahwa implementasi prinsip *Good Corporate Governance* di beberapa perusahaan keuangan masih belum optimal. Komisaris independen dan komite audit, yang seharusnya berfungsi sebagai pengawas manajemen, sering kali hanya bersifat formalitas tanpa keterlibatan aktif. Kepemilikan institusional pun di beberapa perusahaan masih rendah, sehingga pengawasan terhadap manajemen menjadi lemah (Effendi & Prima, 2023).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan hal tersebut kinerja perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit**.** Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Investor institusional yang terdiri dari entitas besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana, sering kali membawa dan serta menuntut yang lebih tinggi terhadap tata kelola perusahaan dan akuntabilitas manajemen. Kehadiran mereka mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih efisien dan transparan, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Selain itu, investor institusional biasanya memiliki fokus jangka panjang, sehingga mereka cenderung mendukung strategi perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dan manajemen risiko yang hati-hati. Keterlibatan aktif mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan manajemen juga dapat mengurangi masalah agensi, yaitu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang sering kali berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Wijaya,(2020) dan Yusmir & Mulyani, (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengauh positif terhadap kinerja Perusahaan. Namun menurut Febrina, (2023) dan Purnomo *et al.*, (2021) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif terhadap manajemen. Sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam operasional sehari-hari perusahaan dan tidak memiliki hubungan pribadi atau profesional dengan manajemen, komisaris independen dapat memberikan perspektif objektif dan tidak bias. Kehadiran mereka membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh dewan direksi lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, daripada kepentingan pribadi manajemen. Dengan meningkatkan

transparansi dan akuntabilitas, komisaris independen dapat mengurangi risiko penyimpangan dan praktik tidak etis dalam perusahaan. Mereka juga berkontribusi dalam menetapkan kebijakan yang lebih hati-hati dan strategis, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Selain itu, kehadiran komisaris independen sering kali dipandang positif oleh pasar dan investor, meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai sahamnya. Secara keseluruhan, komisaris independen dapat mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja Perusahaan. Penelitian Febrina & Hendrawaty, (2023) dan Cindyana, (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Nugraha & Siregar, (2022) dan Febrina, (2023) juga berpendapat bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Purnomo, (2020) komisaris independen tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap inerja perusahaan.

Menurut Agustini & Nursasi (2020), kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan membuat manajemen berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan untuk dirinya sendiri. Jumlah kepemilikan manajerial rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer atau eksekutifnya. Ini menciptakan keselarasan antara kepentingan

UNMAS DENPASAR

manajemen dan pemegang saham, karena manajer memiliki insentif finansial langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki saham, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko perilaku oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham. Penelitian Wijaya, (2020) dan Tjakrawala, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Merryana &Wijaya, (2019) dan Mayasari & Ariani, (2021) meyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Anisah & Hartono, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Febrina (2022), dewan komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibakan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan principal sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab dewan komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi.

Dewan komisaris juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis kepada manajemen. Sebagai badan pengawas tertinggi, dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan

UNMAS DENPASAR

pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Mereka menilai dan mengarahkan kebijakan strategis, mengawasi implementasinya, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian Purnomo *et al.,* (2021) dan Herdani, (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Heriyani *et al.,* (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Isnaen *et al.,* (2023) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas pengendalian internal. Menurut Isnaen *et al.,* (2023) komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut. Komite audit mampu melindungi kepentingan para pemegang saham dari kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen. komite audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Penelitian Anggraini *et al.,* (2019) dan Fikri & Hamdi, (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Nurhayati *et al.,* (2022) dan Merryana, dkk, (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Karena adanya faktor-faktor tersebut, serta adanya penelitian terdahulu yang belum konsisten dalam hasil penelitian mengenai tata kelola perusahaan maka, peneliti tertarik ntuk meneliti tentang **"Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen, Kepemlikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** (Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)**"**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalah dalam penelitian ini, sebai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah komisaris independen berprngaruh terhadap kinerja Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apaakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

UNMAS DENPASAR

5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan kmisaris terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan ilmu wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan menejerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia, selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai refrensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk tidak menggunakan kebijakan akuntansi yang ada untuk melakukan praktik kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan agar tidak merugikan pemangku kepentingan dan negara.

   b. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan untuk investor dalam berinvestasi, khususnya untuk menseleksi perusahaan yang mana dalam kinerja perusahaan tidak melakukan pemanipulasian seperti pemanipulasian kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit

UNMAS DENPASAR

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan dalam membuat dan menetapkan kebijakan akuntansi serta mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dalam kegiatan bisnisnya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Agency theory atau biasa disebut teori keagenan yaitu teori yang memaparkan kaitan diantara principal dan agen di dalam suatu hubungan berbisnis. Hubungan itu disebut dengan *agency relationship* atau bisa disebut juga ikatan keagenan. Jensen & Meckling, (2019) menyebutkan bahwa bila *agency relationship* atau ikatan keagenan yaitu sebuah perjanjian atau persetujuan dimana satu principal atau bisa disebut pemilik atau lebih principal memiliki keterikatan dengan pihak lain, yaitu seorang agen, dalam melakukan suatu jasa tertentu yang beratas namakan pemilik, dimana hal itu termasuk dalam mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen. Didalam sebuah perusahaan, orang yang mempunyai saham bertidak sebagai principal dan manajemen selaku agen yang melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan adanya hubungan antara dua atau lebih individu, *agency theory* dapat mengakibatkan semakin luasnya risiko perusahaan yang biasa disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat terjadi jika pihak yang melakukan kerjasama bisa disebut principal dan agen mempunyai target dan distribusi kerja yang berbeda (Jensen & Meckling, 2019).

Teori keagenan adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam studi ekonomi dan manajemen untuk menganalisis hubungan

UNMAS DENPASAR

kompleks antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan agen yang dipekerjakan untuk mengelola aset atau sumber daya perusahaan. Asumsi mendasar dari teori ini adalah adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, karena keduanya memiliki tujuan dan insentif yang mungkin tidak selalu sejalan. Pemilik perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agen cenderung mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Dalam konteks ini, teori keagenan memberikan dasar untuk memahami dinamika di balik pengambilan keputusan manajemen, sistem insentif, dan mekanisme kontrol yang diterapkan untuk mengatasi potensi konflik kepentingan dalam suatu organisasi.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya - sumber daya yang dimiliki Hertina, (2021). Kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan kinerja yang diukur menggunakan *return on asset*. *Return on asset* akan menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar *return on asset* semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

UNMAS DENPASAR

Menurut Hama *et al.* (2021), kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

Kinerja perusahaan adalah tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis dan strategis yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek seperti pencapaian target keuangan, kepuasan pelanggan, kualitas produk atau layanan, inovasi, dan tanggung jawab sosial. Kinerja perusahaan diukur melalui berbagai indikator, seperti laba bersih, *return on asset* (ROA), pangsa pasar, dan tingkat produktivitas karyawan. Penilaian kinerja perusahaan juga melibatkan analisis atas penggunaan sumber daya, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta keunggulan kompetitif. Evaluasi kinerja perusahaan penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan umpan balik kepada manajemen, serta merumuskan strategi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan kinerja yang baik, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, memperkuat posisinya di pasar, dan memberikan nilai lebih kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Kepemlikan Insitusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pihak institusi yang berasal dari sektor keuangan seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan efek, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain yang memiliki kemampuan profesional dalam mendorong peningkatan optimal terhadap kinerja dari manajemen perusahaan dengan menciptakan pengawasan yang efektif (Ayu & Soebagyo, 2022). Kepemilikan institusional akan menciptakan pengawasan yang efektif, karena institusi luar memiliki kemampuan profesional dalam

memperkirakan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan dan peningkatan perusahaan (Rismayanti, dkk 2020).

Menurut Cindyana (2020), kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan nonbank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan pengerian diata maka kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan dana investasi. Berbeda dengan kepemilikan individu, pemegang saham institusional memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kepemilikan ini menciptakan stabilitas, mengurangi fluktuasi saham, serta mencerminkan kepercayaan jangka panjang terhadap prospek perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan dalam diversifikasi portofolio dan manajemen risiko lembaga keuangan. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap kepemilikan institusional penting dalam menganalisis struktur kepemilikan perusahaan dan dinamika pasar saham secara keseluruhan.

2.1.4 Komisaris Independen

Menurut Sari & Rahayu, (2020) Komisaris independen adalah perseorangan bagian dari luar perusahaan, sehingga tidak ada hubungan dengan pemegang saham pengendali dari berbagai aspek, tidak memiliki hubungan dengan direksi atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan sebagai direktur dan dewan komisaris. Adapun beberapa tugas yang cukup penting dalam manajemen suatu perusahaan yaitu melakukan pengawasan tentang bagaimana suatu perusahaan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan agar tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen dituntut memiliki sifat objektif serta independen dalam menjadi pihak netral dalam upaya penyelesaian konflik dan harus mampu menilai resiko baik skala besar maupun skala kecil konflik yang terjadi didalam perusahaan. Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) tanggal 1 Juli tahun 2000, melalui peraturan tersebut telah dijelaskan bahwa selurus entitas atau perusahaan yang melakkan pendaftaran di bursa harus memiliki komisaris independen dengan proporsi sebesar 30% dari selurus anggota dewan komisaris

Komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif terhadap manajemen. Sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam operasional sehari-hari perusahaan dan tidak memiliki

UNMAS DENPASAR

hubungan pribadi atau profesional dengan manajemen, komisaris independen dapat memberikan perspektif objektif dan tidak bias. Kehadiran mereka membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh dewan direksi lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, daripada kepentingan pribadi manajemen. Dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, komisaris independen dapat mengurangi risiko penyimpangan dan praktik tidak etis dalam perusahaan. Mereka juga berkontribusi dalam menetapkan kebijakan yang lebih hati-hati dan strategis, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Selain itu, kehadiran komisaris independen sering kali dipandang positif oleh pasar dan investor, meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai sahamnya. Secara keseluruhan, komisaris independen dapat mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja Perusahaan (Setiawan, dkk 2023).

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

UNMAS DENPASAR

Menurut Agustini & Nursasi, (2020) Kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan membuat manajemen berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan untuk dirinya sendiri. Jumlah kepemilikan manajerial rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana individu atau kelompok individu yang terlibat dalam manajemen suatu perusahaan juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa para manajer atau eksekutif perusahaan yang terlibat dalam mengelola operasi sehari-hari perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang mereka pimpin. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh orang-orang yang berada dalam posisi manajemen tingkat atas, seperti direktur eksekutif, direktur keuangan, direktur operasional, dan manajer senior lainnya. Kepemilikan manajerial menciptakan keterkaitan antara manajemen dan pemegang saham, karena para manajer memiliki insentif yang lebih kuat untuk memastikan kesuksesan jangka panjang perusahaan, karena kesejahteraan mereka secara finansial terkait erat dengan kinerja perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mendorong manajer untuk membuat keputusan yang lebih hati-hati dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Berdasarkan konsep kepemilikan manajerial yang berpotensi menciptakan keterkaitan kepentingan, timbul kemungkinan konflik kepentingan apabila manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan umumnya menerapkan sistem insentif serta tindakan pengawasan yang efektif guna memastikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak terkait (Saputra, dkk 2023).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Dewan Komisaris

Menurut Febrina, (2022) Dewan komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibakan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan principal sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab dewan komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi.

Dewan komisaris juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis kepada manajemen. Sebagai badan pengawas tertinggi, dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Mereka menilai dan mengarahkan kebijakan strategis, mengawasi implementasinya, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola perusahaan yang baik (Herdani, 2023).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan pengertian diatas makan dapat di jelaskan bahwa dewan komisaris adalah sebuah entitas atau badan yang merupakan bagian dari struktur manajemen perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi aktivitas dan kebijakan manajemen eksekutif perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan sesuai dengan

hukum, peraturan, serta kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas yang independen untuk menjaga keseimbangan kekuasaan dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen eksekutif.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas pengendalian internal. Menurut Isnaen *et al.* (2023), komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut. Komite audit mampu melindungi kepentingan para pemegang saham dari kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen. komite audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin.

UNMAS DENPASAR

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai pijakan dan bahan pertimbangan pada peneltian ini, diperlukan hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih berhubungandengan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, terhadap kinerja perusahan pada

sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020), menguji mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Hasil uji statistik t untuk variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung manajer apabila perusahaan mengalami kerugian, sehingga membuat manajer terpacu untuk memajukan perusahaanya. Hasil uji statistik t untuk variabel kepemilikan institusional, menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan semakin tinggi pula contol yang dapat dilakukan pemegang saham institusional terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2023), menguji mengenai Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmir & Mulyani (2024), menguji mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Untuk variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2021), menguji mengenai Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik

UNMAS DENPASAR

Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindyana (2020), menguji mengenai pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilkan Menejerial, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Instiusional, kepemilkan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan Kepemilikan institusional memiiki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Siregar (2022), menguji mengenai Pengaruh *Good Corporate Covernance* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Variabel Indevenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan Komisaris Independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020), menguji mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjakrawala (2020), menguji mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan

UNMAS DENPASAR

publik, dan kepemilikan asing, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Merryana, dkk (2019), menguji mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dalaha kinerja perusahan. Hasil penelitian menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan kanajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Ariani (2021), menguji mengenai GCG dan Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Hartono (2022), menguji mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh pada variabel kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyani *et al.* (2021), menguji mengenai yaitu Pengaruh *Good Corverate Governante* Terhadap Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Herdani (2022), menguji mengenai Pengauh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemlikan Manajerial terhadap Kineja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, komisaris independen dan

kepemlikan manajerial, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaen *et al.* (2023), menguji mengenai Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Knerja Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan dewan direksi dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2019), menguji mengenai Pengaruh good coporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran uperusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyatakan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Hamdi (2021), menguji mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Prusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Knerja Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2022), menguji mengenai Pengaruh Investasi, *Risk Based Capital* Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi, *risk based capital* dan komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan Asuransi di BEI, sedangkan

investasi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan Asuransi di BEI.

UNMAS DENPASAR